

PENINGKATAN PRODUKSI KOPI UNTUK MENUNJANG PEREKONOMI SECARA BERKELANJUTAN UMKM DESA SUMBEREDEM. KAB. MALANG

Duwi Leksono Edy¹, Widiyanti², Marsono³

^{1,2,3}Departemen Teknik Mesin dan Industri, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Malang, Malang, 65145, Indonesia

E-mail: duwi.leksono.ft@um.ac.id, widiyanti@um.ac.id, Marsono.ft@um.ac.id

Abstrak: Sumberdem adalah sebuah desa di wilayah Kecamatan Wonosari, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Terdiri dari beberapa wilayah Dusun yaitu Sumber gelang, Gerdu laut, Sumberingin, Putuk Rejo, Ambya'an, Rekesan, Duren gede, Ngemplak. Dengan jumlah penduduk yang besar Desa Sumberdem mata pencaharian sebagai petani kopi. Kopi yang dihasilkan memiliki banyak jenisnya. Hasil produksi kopi dari masyarakat masih banyak yang dijual ke pengepul kopi dalam bentuk biji kopi. Secara tidak langsung masyarakat tidak melakukan pengolahan sendiri dari hasil perkebunan kopinya. Berkembangnya teknologi saat ini sangat diharapkan semua pekerjaan sudah dilakukan secara otomatis atau menggunakan teknologi. Dengan adanya ide pembuatan mesin teknologi pembuat kopi ini diharapkan dapat memajukan perekonomian di Desa Sumberdem khususnya dikampung kopi. Hasil dari kegiatan ini proses produksi kopi mengalami peningkatan. Proses produksi yang selama ini menggunakan system manual dengan menggunakan sangria proses produksi semakin efisien

Kata kunci: Kopi, UMKM, Desa Sumberdem

I. PENDAHULUAN

Sumberdem adalah sebuah desa di wilayah Kecamatan Wonosari, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Perekonomian masyarakat Desa Sumberdem memiliki mata pencaharian sebagai petani dan juga peternak kambing. Di Sumberdem sendiri terdapat kampung kopi, Kampung Kopi ini didirikan dengan tujuan agar masyarakat sekitar dapat belajar tentang cara mengelola kopi sehingga ke depannya bisa menjadi lebih mandiri dalam memanfaatkan hasil panennya (<http://www.desa-sumberdem.com/>). Jumlah KK dan jumlah jiwa yang tercatat pada september 2022 adalah sebanyak 2000 KK dan sebanyak 5000 jiwa yang ada di Desa Sumberdem.



Gambar. Perkebunan Kopi Desa Sumberdem

Hasil produksi kopi dari desa Sumberdem merupakan hasil komoditas utama mata pencaharian para petani untuk meningkatkan taraf perekonomian. Hasil pertanian kopi dari desa Sumberdem sudah cukup terkenal mulai dari dalam negeri sampai ke manca negara. Kopi robusta dan kopi arabika merupakan kopi yang dihasilkan dari pertanian Desa Sumberdem yang memiliki ciri khas

tersendiri dari rasa-rasa kopi yang lain. Akan tetapi semakin banyaknya permintaan kopi dari konsumen, peningkatan hasil produksi kopi juga semakin besar. Hal ini mengakibatkan semakin tingginya antisipasi petani masyarakat untuk memproduksi kopi juga semakin besar. Semakin banyaknya permintaan akan kopi dari desa sumberedem tapi tidak diimbangi dengan penggunaan teknologi dalam proses pengolahan kopi. Hal ini yang menjadi penghambat dan kurangnya kualitas produk kopi dari desa sumberedem.



Gambar. Mengolahan kopi konvensional

Permasalahan cara pengolahan kopi ini yang menjadi alternatif utama untuk mengurangi tingkat kerugian masyarakat desa Sumberdem yang harus secepatnya diselesaikan. Melalui penerapan teknologi dalam pengolahan kopi menjadi alternatif untuk mengurangi kerugian sehingga tingkat perekonomian dan pengembangan usaha masyarakat desa Sumberdem secara berkelanjutan dapat teratasi.

II. METODE

Persiapan (Survey)

Survey ke Kelompok Tani Kopi sebagai mitra perlu dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi dalam proses produksi untuk memenuhi permintaan pasar. Hal ini sangat penting sekali karena setiap petani tentu memiliki permasalahan yang perlu penyelesaian untuk kelangsungan produksi, sehingga permasalahan yang ada dapat dipetakan dan dikelompokkan untuk mempermudah manajemen permasalahan secara menyeluruh.

Tahap Pelaksanaan

Didalam gambar 3.1 dijelaskan bagaimana menjawab permasalahan pada mitra dengan melakukan tahapan-tahapan yang meliputi :

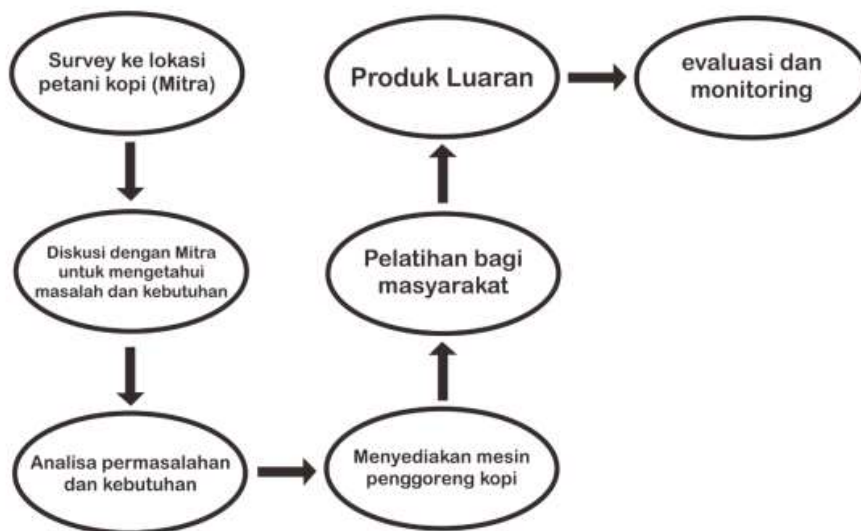
1. Diskusi dengan Mitra untuk Mengetahui Masalah dan Kebutuhan Diskusi diperlukan untuk mencari jalan keluar yang dianggap mudah baik bagi penyelenggaraan kegiatan ini. Dari diskusi yang dilakukan oleh penyelenggara kegiatan dengan kelompok Petani Kopi dan Kepala Kelurahan Sumberdem memunculkan beberapa permasalahan yang selama ini terjadi dan belum ada penyelesaiannya.
2. Analisa Permasalahan dan Kebutuhan Setelah diketahui permasalahan dan kebutuhan proses selanjutnya adalah menganalisa permasalahan dan kebutuhan yang dibutuhkan oleh mitra. Tim akan menganalisa dan memproses setiap permasalahan sehingga diperoleh solusi berupa mesin penggoreng kopi.
3. Menyediakan mesin penggoreng kopi. Mesin ini bertujuan untuk meningkatkan proses produksi dan meringankan mitra dalam proses produksi.
4. Pelatihan kepada Mitra Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan penjelasan secara kompleks cara pengoperasian mesin dalam proses produksi.

5. Produk Luaran Produk luaran berupa mesin penggoreng kopi.

Melakukan Evaluasi

Evaluasi diperlukan untuk memberikan pengarahan dan perbaikan bagi mitra untuk memperoleh hasil luaran yang maksimal. Sedangkan monitoring digunakan untuk memastikan hasil luaran yang diperoleh dapat diterapkan sehingga memberi manfaat yang besar bagi masyarakat.

Metode Analisis



Gambar. Metodologi Pelaksanaan Kegiatan PKM

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknologi adalah keseluruhan sarana untuk menyediakan barang yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia. Secara umum, teknologi tepat guna di definisikan sebagai teknologi yang sesuai dengan kondisi dimana teknologi tersebut diterapkan, baik dari aspek sosial, ekonomi, budaya, sehingga masyarakat setempat mudah berpartisipasi dan bisa memenuhi kebutuhan mereka secara efektif. Aplikasi penggunaan teknologi tepat guna mesin sangria kopi otomatis di Ds Sumberedem. Penerapan teknologi mesin sangria kopi otomatis di Desa Sumberedem ini sangat memberikan kemanfaatan yang cukup besar bagi mitra, dimana yang selama ini menggunakan system manual dalam pengolahan kopi bisa lebih efisien. Kemanfaatan yang besar dalam penerapan teknologi ini dengan termanfaatkannya pola pengeringan secara maksimal.



Gambar. Teknologi Mesin Sangrai Kopi

Setelah mesin sangrai kopi diimplementasikan, beberapa hasil signifikan tercapai dimana mesin sangrai memungkinkan UMKM kopi untuk mencapai tingkat kematangan yang konsisten pada setiap batch kopi. Hal ini meningkatkan kualitas kopi yang diproduksi serta memenuhi standar pasar. Sebelum menggunakan mesin sangrai, proses sangrai dilakukan secara manual dan memakan waktu yang lebih lama. Dengan mesin sangrai, waktu sangrai menjadi lebih singkat dan hasilnya lebih merata, sehingga meningkatkan efisiensi produksi hingga 40%. Penggunaan mesin sangrai membantu mengembangkan profil rasa dan aroma kopi secara lebih optimal. Cita rasa yang konsisten ini meningkatkan nilai jual kopi dan menarik minat konsumen yang lebih luas. Dengan peningkatan kualitas kopi dan efisiensi produksi, UMKM kopi di Desa Sumberdem mengalami peningkatan pendapatan rata-rata sekitar 25%. Hal ini disebabkan oleh kenaikan harga jual kopi yang disangrai dengan kualitas yang lebih baik.



Gambar. Implementasi Teknologi ke Mitra

Melalui pelatihan dan pendampingan, petani kopi dan pelaku UMKM menjadi lebih terampil dalam teknologi pengolahan kopi, meningkatkan kapasitas mereka dalam mengelola produksi.

IV. KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat ini berhasil memberikan dampak positif pada UMKM kopi di Desa Sumberdem, Kab. Malang. Implementasi mesin sangrai kopi meningkatkan kualitas, efisiensi, dan nilai ekonomi produk kopi lokal. Melalui program ini, UMKM Desa Sumberdem tidak hanya mampu menghasilkan kopi dengan kualitas lebih baik, tetapi juga mampu meningkatkan daya saing dan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa secara berkelanjutan. Kolaborasi lebih lanjut antara akademisi, pemerintah, dan UMKM sangat diperlukan untuk memperluas manfaat program ini ke wilayah lain.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada Universitas Negeri Malang melalui LP2M UM yang telah memberi support dan kesempatan kepada tim pengabdian melalui dana NON APBN UM 2023. Terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Desa Sumberedem, yang telah memberikan ijin kepada tim untuk melaksanakan kegiatan ini. Tidak lupa ucapan terima kasih disampaikan kepada semua peserta kegiatan ini atas kerjasamanya sehingga kegiatan ini dapat berlangsung dengan baik.

V. DAFTAR RUJUKAN

- Anonim. 2012. Penuntun Praktikum Mikrobiologi. Laboratorium Biologi UMS : Surakarta.
- Wardhani, N. S., Hartati, S., & Rahmasari, H. (2016). Sistem Pembinaan Luar Lembaga Bagi Narapidana yang Merata dan Berkeadilan Berperspektif Pada Tujuan Pemasarakatan. *Jurnal Hukum & Pembangunan*, 45(1), 1-32.
- Rhohman, F., & Budiretnani, D.A. (2018). Optimalisasi Proses Produksi Tahu untuk Peningkatan Kesejahteraan Produsen Tahu. *Jurnal Panrita Abdi*, 2(2), 113–118.
- Suryani, E. (2018). Pembelajaran Keterampilan Batik Sebagai Pemberdayaan Narapidana Perempuan Di Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas Ii B Yogyakarta. *Pend. Seni Kerajinan-S1 (e-Craft)*, 7(3), 266-277.
- Panjaitan, P. I., & Widiarty, W. S. (2008). Pemasarakatan Narapidana.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1995 tentang pengadilan anak.
- Waluyo, B. (2004). Pidana dan Pidanaaan.
- Barlow, F. D., & Elshabini, A. (Ed.). 2007. *Ceramic Interconnect Technology Handbook*. Boca Raton: CRC Press/ Taylor & Francis